

ABSTRAK

Yordania sebagai negara yang diapit beberapa negara berkonflik serta tidak memiliki kekayaan sumber daya alam membuat aliansi sangat penting bagi keberlangsungan negara tersebut. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, Yordania seringkali beraliansi dengan aktor-aktor hegemon untuk mendapatkan status pelindung maupun bantuan finansial. Maka dalam cakupan Timur Tengah, Yordania memilih beraliansi dengan negara Arab Saudi beserta koalisinya di kawasan Teluk dalam Gulf Cooperation Council. Aliansi ini dilanjutkan hingga pada krisis diplomatik Qatar tahun 2017, Yordania terpaksa memutuskan hubungan dengan Qatar agar aliansi dengan kerajaan Saudi tidak rusak. Namun pada 2019, Yordania melakukan normalisasi hubungan diplomatik dengan Qatar setelah hubungan mereka renggang dua tahun. Keputusan ini juga datang meskipun Arab Saudi beserta koalisinya belum melakukan normalisasi dengan Qatar sendiri, dan dapat berpotensi membahayakan eksistensi Yordania jika melakukan tindakan tersebut karena bertentangan dengan koalisi Saudi. Maka peneliti berusaha untuk menganalisis fenomena ini menggunakan teori keamanan kawasan, konsep ketidakstabilan kawasan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta level analisis identitas nasional. Peneliti kemudian menemukan dua motif yang melatarbelakangi keputusan tersebut saling berkesinambungan, yaitu meningkatnya kebutuhan akan bantuan finansial serta adanya dukungan Qatar terhadap status pelindung Yerusalem milik Yordania.

Kata Kunci: Yordania, Qatar, Normalisasi Hubungan Diplomatik, Keamanan Kawasan, Identitas Nasional

ABSTRACT

Jordan as a country flanked by several conflicting countries and not possessing a wealth of natural resources makes alliances very important for the sustainability of the country. In meeting these needs, Jordan often aligns with hegemonic actors to obtain protective status and financial assistance. So as a country in the Middle East, Jordan chose an alliance with the state of Saudi Arabia and its coalition in the Gulf Cooperation Council. This alliance continued until the Qatari diplomatic crisis in 2017, where Jordan was forced to cut ties with Qatar so that the alliance with the Saudi kingdom was not damaged. But in 2019, Jordan normalized diplomatic relations with Qatar after two years of strained relations. This decision also came even though Saudi Arabia and its coalition had not normalized with Qatar itself, and could potentially jeopardize the existence of Jordan if it did so because it was contrary to the Saudi coalition. This research paper aims to analyze this phenomenon using regional security theory, the concept of regional instability to economic growth, and the national identity level of analysis. As a result, the researcher then found two motives underlying the decision to be mutually sustainable, namely the increasing need for financial assistance and Qatar's support for Jordan's protective status of Jerusalem.

Keywords: Jordan, Qatar, Normalization of Diplomatic Relations, Regional Security, National Identity